**THE APPLICATION OF PROBLEM-BASED LEARNING TO
IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPS IV SDN 41 WEST
DURI KECAMATAN MANDAU**

Drawati, Lazim N, Hendri Marhadi
Drawati244@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
HP; 085271732557

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The study was conducted because of the low value of the results of social studies of fourth grade students of SDN 41 West Duri Bengkalis. Of the 25 students, the number of students who reached KKM only 11 (44%) students, and which does not achieve KKM 14 students (56%). with an average of 63.2 and is still below the minimum completeness criteria (KKM) is applied in schools is 70.00. The purpose of this study to improve student learning outcomes IPS IV SDN 41 West Duri Bengkalis with the application of problem-based learning. The results obtained by the average value of the basic score of 63.2 students at UH I decrease the average is 59.8 with a 5.38% decline in the percentage increase occurred in UH II with an average value of 71.2 with a percentage increase of 19% , Once applied problem-based learning model teacher in the first cycle to 24% classical completeness (not finished), on the second cycle increased to 80% completeness. So also with the activities of teachers in the first cycle to the second cycle increased by 35% from 60% to 95% with the category enough to be very good. As well as on the activities of students in the first cycle to the second cycle there was an increase of the total value of 11 to 17 with a percentage of 55% to 85% with the category enough to be very good.*

Key Words: *Based Problems, Learning Outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 41 DURI BARAT
KECAMATAN MANDAU**

Drawati, Lazim N, Hendri Marhadi
Drawati244@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
HP: 085271732557

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil nilai belajar IPS siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat Kabupaten Bengkalis. Dari 25 orang siswa., jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 11 (44 %) orang siswa, dan yang tidak mencapai KKM 14 orang siswa (56 %). dengan rata – rata 63,2 dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah yaitu 70,00. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa IV SDN 41 Duri Barat Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar siswa 63,2 pada UH I terjadi penurunan rata-rata menjadi 59,8 dengan persentase penurunan 5,38% peningkatan terjadi pada UH II dengan rata-rata nilai 71,2 dengan persentase peningkatan 19%. Setelah diterapkan guru model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I ketuntasan klasikal menjadi 24% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 80%. Begitu juga dengan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 35 % dari 60 % menjadi 95 % dengan kategori cukup menjadi amat baik. Begitu juga pada aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari jumlah nilai 11 menjadi 17 dengan persentase 55% menjadi 85% dengan kategori cukup menjadi amat baik.

Kata Kunci : Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar, yaitu : suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep serta keterampilan, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Tujuannya untuk : meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.

Menurut hasil ujian siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat Kabupaten Bengkalis ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV masih tergolong rendah dengan rata – rata 63,2 dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah yaitu 70,00 pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan jumlah siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat adalah 25 orang siswa. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 11 (44 %) orang siswa, dan yang tidak mencapai KKM 14 orang siswa (56 %). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan lemahnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga anak tidak termotivasi belajar

belajar berdasarkan masalah adalah tingkat interaksi antar stimulus dengan respon, merupakan hubungan dua arah antara otak dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah., sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Dengan pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat ? “. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat terutama pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2015 / 2016. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 41 Duri Barat yang dilaksanakan dari tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 13 Mei 2016. Dengan subjek penelitian ini berjumlah 25 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

1. Aktivitas guru dan siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru

Presentase Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Ngalim, 2006 :69)

Keterangan :

- P : ketuntasan individu
 F : Jumlah Aktivitas siswa
 N : Nilai Maksimum

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

Presentase Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

a) Rata-rata hasil belajar siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan

X = Mean

Xi = Jumlah Data

N = Banyak Data

b) Analisis peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar yang didapat dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Post rate : Nilai sesudah tindakan

Base rate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dilaksanakan enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.

Hasil penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini:

Tabel 3. Hasil persentase aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)	kategori
I	1	12	60	Cukup
	2	16	80	Baik
II	1	17	85	Amat baik
	2	19	95	Amat baik

Sumber ; *data olahan hasil penelitian 2016*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh dari aktivitas guru dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pertemuan 1 siklus I adalah 12 dengan persentase 60 % atau kategori cukup. Pada pertemuan 2 siklus I adalah 16 dengan persentase 80% atau kategori baik. Pada pertemuan 1 siklus II adalah 17 dengan persentase 85%, pertemuan 2 siklus II adalah 19 dengan persentase 95% atau kategori amat baik. Dari pengamatan observer guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlihat dalam pemecahan masalah yang dipilih pada pertemuan 1 siklus I dengan kategori cukup, guru masih kurang memotivasi siswa dalam mendemonstrasikan fenomena untuk memunculkan masalah. Pada pertemuan 2 siklus I dan pertemuan 1 siklus II ada peningkatan guru dalam mendemonstrasikan fenomena untuk memunculkan masalah. Pertemuan 2 siklus II dalam mendemontrasikan fenomena mendapat nilai sempurna. Membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah pada pertemuan 1 siklus I guru juga belum menguasai dan belum dapat membantu siswa mendefinisikan tugas. Terjadi peningkatan pada pertemuan 2 siklus I namun terjadi penurunan pada pertemuan 1 siklus II dan terjadi peningkatan pada pertemuan 2 siklus II. Untuk mendorong siswa untuk menyimpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah guru masih kurang efisien dalam pelaksanaan eksperimen dalam hal membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti : laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan teman dan Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Hasil persentase aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)	kategori
I	1	12	60	Cukup
	2	16	80	Baik
II	1	17	85	Amat baik
	2	19	95	Amat baik

Sumber ; *data olahan hasil penelitian 2016*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pertemuan 1 siklus I adalah 11 dengan persentase 55 % atau kategori cukup. Pada pertemuan 2 siklus I adalah 14 dengan persentase 70% dengan kategori baik dan pada pertemuan 1 siklus II adalah 15 dengan persentase 75% lalu pada pertemuan 2 siklus II adalah 17 dengan persentase 85% dengan kategori amat baik. Dari pengamatan observer pada siklus I siswa belum terlalu mendengarkan guru dalam menjawab dan mendengarkan masalah yang akan diselesaikan yang disampaikan guru, namun pada siklus II tidak terjadi peningkatan. Begitu pula pada menganalisis meninjau masalah kritis, sudah cukup baik namun tidak ada peningkatan pada siklus ke II. Pada saat berkelompok merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah dan mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan sesuai kemampuan yang dimiliki para siswa sudah baik pada siklus I dan siklus II. Pada saat siswa secara kelompok mengambil atau merumuskan kesimpulan hasil diskusi dan membacakannya ke depan kelas terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Dan saat evaluasi mengerjakan evaluasi dari hasil pemecahan masalah yang telah mereka pelajari pada siklus I dan pada siklus II para siswa sudah cukup baik.

Tabel 5 hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				DA-UH I	DA-UH II
1	Data awal	25 orang	63,2		
2	UH I	25 orang	59,8	-5,38%	19%
3	UH II	25 orang	71,2		

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) hasil belajar IPS belum mncapai KKM yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami penurunan karena siswa mengalami proses mengenali dan menyesuaikan metode pembelajaran tersebut. Pada siklus II baru terlihat ada peningkatan terhadap nilai-nilai siswa. Peningkatan disebabkan karena peran guru sudah berhasil dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 6 ketuntasan hasil belajar IPS Siswa pada tiap pertemuan dari data awal, Siklus I, Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	11(44%)	14(56%)	44%	Tidak tuntas
2	UH I	6 (24 %)	19(76%)	24%	Tidak tuntas
3	UH II	20(80%)	5(20%)	80%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah ketuntasan hasil belajar siswa mengalami penurunan diawal proses namun mengalami peningkatan di akhir proses pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa diawal dari 25 orang siswa hanya 11 orang yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 44%. Penurunan terjadi saat awal memakai metode pembelajaran terjadi penurunan dimana siswa yang tuntas hanya 6 orang dari 25 orang dan yang tidak tuntas 19 orang dengan ketuntasan klasikal 24%. Pada siklus II terjadi peningkatan dimana yang tuntas 20 orang dari 25 orang dan yang tidak tuntas 5 orang dengan ketuntasan klasikal 80%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar dan ketuntasan individu dan klasikal.

Pada aktivitas guru pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 35 % dari 60 % menjadi 95 % dengan kategori cukup menjadi amat baik. Meningkatnya persentase aktivitas guru pada setiap siklus membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 41 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Begitu juga pada aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari jumlah nilai 11 menjadi 17 dengan persentase 55% menjadi 85% dengan kategori cukup menjadi amat baik. Meningkatnya persentase aktivitas siswa pada setiap siklus membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Dari hasil analisis belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi penurunan pada awal penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah karna terjadi penurunan 5,38%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar IPS sebesar 19%.

Sedangkan ketuntasan klasikal dari skor awal dengan persentase ketuntasan klasikal 44% menurun pada siklus ke I menjadi 24% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 41 Duri Barat namun melalui proses sehingga metode ini efektif bagi siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 35 % dari 60 % menjadi 95 % dengan kategori cukup menjadi amat baik.. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari jumlah nilai 11 menjadi 17 dengan persentase 55% menjadi 85% dengan kategori cukup menjadi amat baik.
2. Nilai awal siswa 63,2 namun pada UH I terjadi penurunan rata-rata menjadi 59,8 dengan persentase penurunan 5,38%. Peningkatan hasil belajar terjadi pada UH II dengan rata-rata nilai 71,2 dengan persentase peningkatan 19%. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena penyesuaian siswa terhadap metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah karena dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa di kelas terutama pada pelajaran IPS.
2. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai
3. Bagi peneliti lainnya menerapkan metode pembelajaran berbasis dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran IPS dikelas lainnya agar tercapai hasil belajar IPS yang lebih baik lagi.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan kepada guruyang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Risman, M.Pd (Jakarta DKT,2011), *model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*
- Istami dan M.Ridwan,S.Ag (September,2014) *50 Tipe pembelajaran Kooperatif*
- Ngalimun,S.Pd,M.Pd (2013): *Strategi dan model pembelajaran*
- Sri Anita W dkk (2009) *Strategi Pembelajaran SD:Universitas Terbuka*
- Trianto,S.Pd. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik.*